

BAB III

NILAI STRATEGIS KILANG MINYAK BAIJI

Pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum kilang minyak Baiji, Irak beserta nilai strategis yang ada dalam kilang minyak Baiji, baik nilai strategis bagi Pemerintah Irak maupun bagi milisi ISIS (*Islamic State of Irak and Syria*).

A. Gambaran Umum Kilang Minyak Baiji

Minyak bumi atau minyak mentah dari zaman dahulu hingga sekarang ini merupakan salah satu sumber daya alam yang cukup berharga. Sehingga negara-negara yang memiliki cadangan minyak bumi terus berlomba-lomba meningkatkan jumlah produksi minyak mentah mereka. Minyak bumi sendiri dapat diperoleh dengan adanya pengolahan minyak dari Kilang minyak.

Kilang minyak merupakan pabrik atau unit perindustian yang menangani serta mengolah minyak mentah menjadi produk-produk minyak olahan atau petroleum yang dapat secara langsung digunakan. Selain itu, hasil dari minyak mentah tersebut juga bisa berupa produk-produk lain yang menjadi bahan baku bagi industri produk kimia (petrokimia). Produk-produk utama yang dapat dihasilkan dari kilang minyak antara lain: minyak nafta, bensin (*gasoline*), bahan bakar diesel, minyak tanah (*kerosene*), serta gas atau

elpiji. Kilang minyak merupakan fasilitas industri yang sangat kompleks dengan berbagai jenis peralatan proses dan fasilitas pendukungnya. Selain itu, pembangunannya juga membutuhkan biaya yang sangat besar termasuk juga pengolahannya¹.

Dalam hal ini, keberadaan potensi akan kekayaan alam berupa minyak yang ada pada setiap negara, menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi negara tersebut. Seperti halnya negara Irak. Irak merupakan satu dari tiga belas negara pengekspor minyak yang tergabung dalam OPEC (*The Organization of the Petroleum Exporting Countries*)². Menurut data dari *BP Statistical Review of World Energy* pada tahun 2014 bahwa Iraq menempati urutan ke lima dunia atas negara ketersediaan cadangan minyak dengan estimasi antara 141 miliar dan 150 miliar barel³. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan data dari terbaru dari OPEC menurut laporan bulletin statistik akhir tahun 2015 menyebutkan bahwa Irak memiliki ketersediaan cadangan minyak sebanyak 143 miliar barel⁴. Data tersebut menunjukkan adanya konsistensi yang dibangun oleh perusahaan perminyakan (*petroleum*) milik Irak untuk dapat menjaga kestabilan ketersediaan minyak yang ada pada negara Irak. baik untuk memenuhi kebutuhan domestic dalam negeri, maupun kebutuhan dunia internasional akan minyak.

¹ “Proses Pemurnian Minyak” dalam <http://infotambang.com/proses-pemurnian-minyak-p498-164.htm> diakses pada 16 Maret 2016

² “Member Countries of OPEC” dalam http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/25.htm diakses pada 16 Maret 2016

³ Columbia SIPA, Issue Brief: Iraq’s Oil Sector, 2014. Center on Global Energy Policy, Columbia Energy . Hal. 1

⁴ Iraq facts and figures dalam http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/164.htm diakses pada 16 Maret 2016

Proven Oil Reserves		
<i>billion barrels</i>	BP	EIA
Venezuela	298	298
Saudi Arabia	266	268
Canada	174	173
Iran	157	155
Iraq	150	141
Kuwait	102	104
UAE	98	98
Russia	87	80
Libya	48	48
Nigeria	37	37
US	35	31
Kazakhstan	30	30
Qatar	24	25
China	17	24
Brazil	15	13

Source: BP Statistical Review of World Energy, EIA

Tabel 2: Negara pemilik cadangan minyak dunia

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan data dari OPEC. Data dari OPEC menyebutkan bahwa Irak memiliki ketersediaan cadangan minyak sebanyak 143 miliar barel⁵. Hal tersebut memperjelas bahwa kemampuan Irak sebagai negara yang kaya akan potensi minyaknya dapat menciptakan ketersediaan akan cadangan minyak dengan kisaran 150 miliar hingga 141 miliar barel minyak.

Selain dengan potensi kekayaan alam yang melimpah akan minyak tersebut, Irak juga didukung dengan banyaknya jumlah kilang minyak yang ada di Irak. Irak mempunyai empat belas kilang minyak. diantaranya terdapat tiga kilang minyak berkapasitas besar (*major refinery*) yakni kilang minyak

⁵ Iraq facts and figures dalam http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/164.htm diakses pada 16 Maret 2016

Baiji, Kilang minyak Daura dan Kilang minyak Bashra. Sedangkan selebihnya adalah kilang minyak berkapasitas sedang bahkan kecil (*minor refinery*) yakni kilang minyak Kisik, kilang minyak Qayyarah, kilang minyak Erbil, kilang minyak Kirkuk, kilang minyak Siniyah, kilang minyak Haditha, kilang minyak Najaf, kilang minyak Samawa, kilang minyak Diwaniya, kilang minyak Missan dan kilang minyak Nassiriya. Dari keseluruhan kilang minyak yang ada di Iraq itu semua menyebar dibagian utara dan selatan bagian wilayah Iraq. Namun, mayoritas kilang minyak beserta lahan minyak yang berada di Iraq terletak di bagian selatan Iraq.⁶



Gambar 7: Peta seluruh kilang minyak Iraq

Diantara tiga kilang minyak besar (*major refinery*) kilang minyak Baijilah yang terbesar. Kamapasitas kilang minyak baiji mampu mengolah

⁶ Columbia SIPA, Issue Brief: Iraq's Oil Sector, 2014. Center on Global Energy Policy, Columbia Energy . Hal. 4

minyak sebanyak 310.000 b/d (*barrel per-day*). Menurut data dari Columbia SIPA tahun 2014 bahwa setelah Baiji, kilang minyak Daura adalah kilang minyak nomer dua terbesar, kemudian baru Kilang Minyak Bashrah sebagai kilang minyak ke-tiga terbesar. Berikut tabel data keseluruhan tentang kemampuan akan kapasitas produksi seluruh kilang minyak yang berada di Iraq (termasuk kilang minyak yang berada di wilayah regional Kurdistan)⁷.

Iraq's refineries		
	Refinery	Nameplate capacity (b/d)
North	Baiji	310,000
North	Haditha	16,000
North	Kisik	10,000
North	Kirkuk	30,000
North	Qaiarah	20,000
North	Siniya	20,000
North	Erbil	40,000
Central	Daura	210,000
Central	Diwaniya	20,000
Central	Najaf	30,000
Central	Samawa	30,000
South	Basrah	140,000
South	Missan	30,000
South	Nassiriya	30,000

Tabel 3: Daftar kemampuan produksi kilang minyak Irak

Demikian juga dari data menurut OPEC sebagai organisasi internasional pemeritahan yang konsern terhadap perminyakan. OPEC menyuguhkan data yang tidak jauh berbeda dari data yang dikemukakan oleh Columbia SIPA. Dari data OPEC yang membedakan tentang besaran akan kemampuan pengolahan minyak mentah adalah tentang kemampuan kilang

⁷ Ibid.

minyak Bashrah yang semula 140.000 *b/d* meningkat pada tahun 2014 menjadi 210.000 *b/d*. Berikut data dari OPEC terkait kilang minyak di Irak dalam kurung waktu lima tahun antara tahun 2010 hingga tahun 2014⁸.

Refinery capacity in OPEC Members by company and location (1,000 b/cd)

	Location	2010	2011	2012	2013	2014
Iraq		810.0	810.0	820.0	830.0	900.0
INOC	Baiji	310.0	310.0	310.0	310.0	310.0
	Basrah	140.0	140.0	140.0	140.0	210.0
	Daura	140.0	140.0	140.0	140.0	140.0
	Kirkuk	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0
	Sainia	20.0	20.0	20.0	30.0	30.0
	Najaf	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0
	Samawa	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0
	Nasiria	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0
	Missan	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0
	Diwania	10.0	10.0	20.0	20.0	20.0
	Haditha	16.0	16.0	16.0	16.0	16.0
	Qaiarah	14.0	14.0	14.0	14.0	14.0
	Kask	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0

Tabel 4: Daftar perkembangan kilang minyak irak tahun 2010 - 2014

Namun demikian tetaplah kilang minyak Baiji merupakan kilang minyak terbesar yang ada di Irak dengan kapasitas pengolahan minyak mentah hingga 310.000 *b/d*. Bahkan dalam kurun waktu antara tahun 2010 hingga 2014 kilang minyak tersebut tidak mengalami perubahan baik meningkatkan ataupun menurunkan kemampuan dan kapastas dalam megolah minyak mentah. Menurut Arabianoilandgas.com Kilang terbesar di Irak ini merupakan kilang minyak urutan ke-tujuh terbesar di kawasan Timur

⁸ OPEC Annual Statistical Bulletin, 2015. 50th edition. Hal. 32

tengah⁹. ketika dibandingkan dengan kilang minyak yang ada di dunia, Kilang minyak Baiji merupakan kilang minyak urutan ke-dua belas terbesar dunia dalam keanggotaan OPEC.¹⁰

Kilang minyak yang terletak kira-kira 180 kilometer sebelah utara kota Baghdad tersebut memulai operasinya pada tahun 1983. Kilang minyak baiji terdiri dari tiga bagian Kilang Salahuddin I adalah kilang pertama yang selesai pembangunannya pada tahun 1982 dan memulai operasi pertamanya pada tahun 1983, Kilang Salahuddin II merupakan pengembangan dari Salahuddin I yang mulai beroperasi tahun 1984 dan kilang utara merupakan unit pematangan proses isomilasi yang mulai dikembangkan pada Juli 2011¹¹. Selain tiga bagian kilang minyak yang telah disebutkan diatas kilang minyak Baiji ini juga memiliki bagian pengolahan minyak jenis *lube* yang diproses melalui jalur kereta dengan kapasitas 125.000 Ton persediaan *lube* dimana terdapat dua kereta dengan kapasitas dan kemampuan yang berbeda pada masing-masing kereta. Adapun untuk data lebih rinci tentang pengolahan dalam masing-masing bagian kilang minyak baiji adalah sebagai berikut:¹²

No	Kilang Minyak	Kapasitas Pengolahan	Mulai Operasi
1	Salahuddin I Mampu mengolah <i>Atmospheric</i>	70000 <i>b/d</i>	1982

⁹ “The biggest 25 refineries in the Middle East” dalam <http://www.arabianoilandgas.com/article-9561-the-biggest-25-refineries-in-the-middle-east/1/print/> diakses pada 18 Maret 2016

¹⁰ OPEC Annual Statistical Bulletin, 2015. 50th edition. Hal. 32-33

¹¹ Oil and Gas report, 2015. Technoexport, Chemoprojekt; Czech Republic

¹² M. Abduljabbar, Abdulghafoor., Iraq Refinery 2012 disampaikan pada *International Conference and Exhibition on Refinery Industries* di Iraq tahun 2012 dalam <http://www.nrc.oil.gov.iq/english/aboutus.htm> diakses pada 18 Maret 2018

	<i>Distillation, Light Distillate HDS, Light Gas Oil, Reformer, LPG dan Sulpher</i>		
2	Salahuddin II Mampu mengolah <i>Atmospheric Distillation, Light Distillate HDS, Light Gas Oil, Reformer dan Isomerization</i>	70000 b/d	1984
3	Kilang Utara (North Refinery) Mampu mengolah <i>Atmospheric Distillation, Vacuum Flashing, Naphtha Hydro treating, Kerosene Hydro treating, L.G.O. Hydro treating, Catalytic Reforming, Vacuum Gas Oil Hydro cracking, Hydrogen Production, Gas Sweetening, LPG Recovery, Sulfur Recovery, Sour Water Stripping, Reformer Catalyst Regeneration dan LPG Dehydration</i>	170000 b/d	2011

(sumber: *International Conference and Exhibition on Refinery Industries* di Iraq tahun 2012)

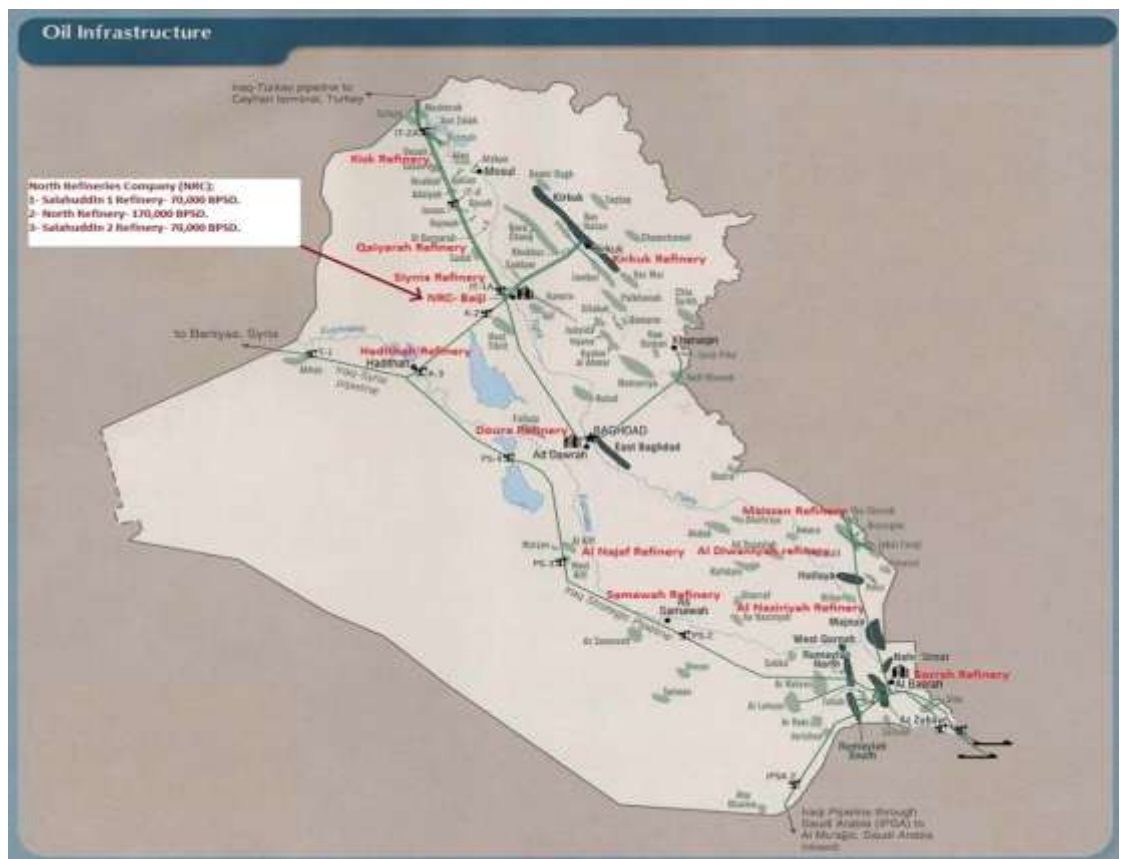
Tabel 5: Kemampuan Produksi Kilang Minyak Baiji

Kilang minyak yang terletak di Baiji ini dioperatori oleh satu perusahaan perminyakan. Menurut Kementerian Hukum Iraq, no.101 pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa suatu pengelolaan minyak dan gas harus dikelola oleh Perusahaan Minyak dan Gas Negara, maka perusahaan ini pun dibawah naungan Kementerian Minyak Iraq. Pada tahun 1997 suatu hukum perusahaan no. 22 dikeluarkan dan memberikan nama perusahaan pengelola kilang minyak Baiji " *North Refineries Company (NRC)*"¹³. Sampai dengan tahun 2012 perusahaan *North Refineries Company (NRC)* memiliki total keseluruhan lebih dari 8,873 pekerja. Dimana ribuan pekerja tersebut Selain mengelola kilang minyak baiji, perusahaan *North Refineries Company (NRC)* juga mengelola enam Kilang minyak ukuran kecil (*minor refinery*) yang terletak diberbagai wilayah yang berbeda, yakni Kirkuk, Synia, Kisik, Qaiyarah, dan Hadithah.

Dengan banyaknya kilang minyak milik perusahaan *North Refineries Company (NRC)* tentunya didukung dengan infrastruktur yang memadai dari pemerintah dalam distribusi baik pra-pengolahan, maupun pasca-pengolahan akan dapat meningkatkan kualitas minyak itu sendiri. Dalam pra-pengolahan, Irak yang mempunyai banyak titik lahan yang memiliki potensi minyak (*oil field*) dari situ akan distibusikan melalui pipa-pipa minyak sebagai jalur distribusinya, selain juga distribusi tersebut menggunakan alat transportasi darat. Setelah minyak mentah tersebut terdistribusi ke kilang minyak tujuan

¹³ North Refineries Company Official Site dalam "<http://www.nrc.oil.gov.iq/english/home.htm>" diakses pada 18 Maret 2016

minyak tersebut akan diolah dan dipilah menjadi beberapa hasil jadi produk minyak yang kemudian siap didistribusikan kembali untuk dapat digunakan oleh konsumen. Adapun sebagai gambaran peta infrastruktur jalur minyak Iraq adalah sebagai berikut.¹⁴



Gambar 8: Peta Infrastruktur Minyak Irak

Dari gambaran peta diatas menggambarkan bahwa kondisi infrastuktur minyak di Iraq khususnya Kilang minyak yang dibawah kendali *North Refineres Company* (NRC) memiliki kapasitas yang distributif hal tersebut digambarkan dengan garis pipa yang saling menyambung antara satu

¹⁴ Iraq: Country Profile, 2003, Central Intelligence Agency, Courtesy of the University of Texas Libraries, University of Texas at Austin.

kilang minyak ke kilang lainnya. Termasuk dengan menyambungkan antara kilang minyak dengan lahan minyak (*oil field*) yang ada.

B. Nilai Strategis Kilang Minyak Baiji

Kilang minyak merupakan pabrik atau unit perindustrian yang menangani serta mengolah minyak mentah menjadi produk-produk minyak olahan atau petroleum yang dapat secara langsung digunakan. Selain itu, hasil dari minyak mentah tersebut juga bisa berupa produk-produk lain yang menjadi bahan baku bagi industri produk kimia (petrokimia). Minyak yang dimaksud disini adalah minyak bumi. Dimana keberadaan minyak bumi memasuki abad 19 merupakan sumber energi yang penting bagi perindustrian dan bahan bakar senjata perang¹⁵.

Untuk saat ini minyak bumi adalah sumber energi paling utama yang dibutuhkan manusia untuk menggerakkan ekonomi industri modern. Sejak ditemukan dalam skala komersial di Amerika Serikat pada tahun 1856, minyak bumi telah menggantikan peran batu bara sebagai sumber energi penggerak industrialisasi di Amerika Serikat (AS) dan Eropa¹⁶.

Melihat begitu pentingnya minyak bumi sebagai salah satu sumber energi yang berperan dalam sektor industri, tentunya hal ini akan berdampak pada keuntungan ekonomi dalam sektor energi. Mengingat betapa pentingnya

¹⁵ Morgenthau, H. J., 2010. Politik Antar Bangsa. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 140.

¹⁶ Morse, E. L., 1999. A New Political Economy of Oil. Journal of International Affairs, hal. 4.

keuntungan ekonomi dalam sektor energi tersebut maka tidak menutup kemungkinan negara, turut andil dalam dinamika yang ada pada sektor energi, khususnya minyak tersebut. Tak terkecuali minyak yang diproduksi dan diolah secara masal pada kilang minyak Baiji yang berada di Irak.

Sehingga melihat begitu pentingnya posisi minyak untuk kebutuhan dunia Internasional. Disini kita bisa menganalisis lebih dalam mengenai beberapa daya tawar yang dimiliki oleh kilang minyak Baiji mengingat bahwa kilang minyak Baiji merupakan kilang minyak terbesar yang dimiliki oleh pemerintah Irak saat ini.

1. Daya tawar kekuatan Energi

Kilang Minyak Baiji ini merupakan kilang minyak terbesar di Iraq. Hal ini berpengaruh pada pemasokan terbesar untuk bahan bakar motor pada bagian utara Irak. Menurut berdasarkan laporan dari Washingtonpost.com Kilang minyak Baiji, menyumbang sekitar sepertiga dari kapasitas penyulingan nasional¹⁷. Perlu diketahui, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa wilayah Irak telah menjadi produsen minyak mentah terbesar kelima di dunia dan produsen minyak mentah terbesar ketiga OPEC. Itu menyumbang lebih dari tiga persen (3%) dari pasokan cadangan minyak dunia¹⁸.

¹⁷ “How important is this refinery?” dalam <https://www.washingtonpost.com/news/wonk/wp/2014/06/18/iraqs-biggest-oil-refinery-is-on-fire-how-important-is-that/> diakses pada 23 Maret 2016

¹⁸ Columbia SIPA, Issue Brief: Iraq’s Oil Sector, 2014. Center on Global Energy Policy, Columbia Energy . Hal. 4

Sehingga dari data tersebut, dapat dilogikakan bahwa sekitar sepertiga dari tiga persen (3%) atau sekitar lebih dari satu persen (1%) cadangan minyak dunia diolah dari kilang minyak terbesar di wilayah Irak tersebut. Dimana sebagian besar minyak yang masih mengalir keluar melalui terminal Basra dan ke kapal tanker di Teluk Persia. Hal ini perlu kita sadari bahwa saat ini, minyak bumi telah menjadi komoditas untuk menjadi konsumsi masyarakat dunia khususnya dalam sektor energi. Energi yang dihasilkan dari minyak bumi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar, industri kimia (petrokimia), produksi polimer, dan berbagai macam kebutuhan energi dalam sektor industri, termasuk dalam pemenuhan bahanbakam alusista militer.

2. Daya tawar Ekonomi

Minyak selepas menjadi bahan yang sangat penting dalam era industrialisasi dan globalisasi saat ini. Ini berpengaruh dalam sektor perekonomian yakni jual-beli akan minyak itu sendiri. Bahwa dalam pengelolaan minyak, baik dikelola oleh negara maupun swasta, keuntunga mengelola minyak dapat menjadi daya tawar tersendiri. Dimana pengelola dapat secara langsung mengatur regulasi harga minyak dan mendapatkan keuntungan ekonomi dari penjualan tersebut¹⁹.

Dalam memahami konteks kilang minyak Baiji, yang memiliki pengaruh lebih sekitar satu persen (1%) dalam mengolah ketersediaan cadangan minyak dunia tentunya kestabilan harga minyak dunia. Bahwa,

¹⁹ Morse, E. L., 1999. A New Political Economy of Oli. *Journal of International Affairs*, Hal. 4

siapapun yang memiliki dan mengelola kilang minyak Baiji ini, akan memiliki pengaruh pada kondisi perminyakan dunia. Termasuk dalam menentukan biaya untuk mendapatkan keuntungan dari biaya pengolahan minyak mentah menjadi minyak hasil jadi (petroleum) tersebut.

3. Daya tawar Politik

Dalam konteks dinamika politik internasional, ketika kita menilik sejarah, negara produsen minyak bumi menggunakannya sebagai *bargaining tools* dalam dinamika politik internasional terutama semenjak Perang Dunia Pertama (PD I) dimana negara-negara yang berperang ketika itu mengandalkan minyak bumi untuk menggerakkan industri militer, teknologi, komunikasi, serta transportasi di medan pertempuran. Sehingga munculah istilah “*Oil Weapon*”, dimana menjadikan minyak sebagai salah satu unit penunjang dalam persenjataan perang. Selain perang fisik, *oil weapon* tersebut juga berfungsi sebagai alat diplomasi berupa kecaman pada negara atau wilayah lain berupa embargo minyak.²⁰

Sehingga dari situlah dapat dikatakan bahwa, minyak memiliki daya tawar tersendiri dalam perpolitikan, baik domestik maupun internasional. Demikian pula dalam melihat keuntungan politik bagi pengelola kilang minyak baiji sendiri. Mengingat kilang minyak ini merupakan kilang minyak terbesar di wilayah Irak yang memiliki unsur pengaruhnya dalam menyediakan pengolahan minyak jadi (petroleum) dikatakan hanya lebih dari satu persen (1%) dari seluruh dunia, namun ini

²⁰ Morse, E. L., 1999. A New Political Economy of Oli. *Journal of International Affairs*, Hal. 4-5

cukup untuk mempengaruhi kestabilan ketersediaan cadangan minyak dalam dunia internasional.

4. Daya tawar Geografis

Terakhir, Kilang minyak Baiji juga dapat dikatakan diuntungkan dalam segi geografis letak posisinya. Dimana kilang minyak tersebut terletak di distrik/wilayah Baiji berada dalam provinsi Salahuddin yang lokasinya berada pada 200 KM dengan kota Baghdad. Kota Baghdad merupakan Ibukota negara Iraq. Dimana tempat pimpinan politik Iraq berkuasa dan memimpin dalam kepemimpinan nasional.

Dekatnya jarak antara letak kilang minyak Baiji dengan daerah Ibu Kota Iraq, Baghdad menciptakan daya tawar tersendiri, dimana daerah Baiji dapat menjadi penopang kestabilan politik di ibukota. Dengan mengandalkan kondisi perekonomian dari pendapatan atas hasil penjualan minyak (petroleum) yang diolah pada kilang minyak tersebut.